

## TANTANGAN DAN PELUANG DALAM TRANSFORMASI EKONOMI POLITIK KONVENSIONAL INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

Muhammad Rifqi Lidikrirrofiqi<sup>1</sup>, Fauzan Ali Rasyid<sup>2</sup>, Chaerul Saleh<sup>3</sup>

UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

Correspondence		
Email: <a href="mailto:lidzikrirofiqi@gmail.com">lidzikrirofiqi@gmail.com</a> <a href="mailto:fauzan.ali.rasyid@uinsgd.ac.id">fauzan.ali.rasyid@uinsgd.ac.id</a> <a href="mailto:Chaerulshaleh@uinsgd.ac.id">Chaerulshaleh@uinsgd.ac.id</a>		No. Telp:
Submitted 30 januari 2023	Accepted 5 januari 2024	Published 6 januari 2024

### Abstrak

*Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, perubahan peran negara dalam ekonomi, dampak globalisasi terhadap ketidaksetaraan, dan perubahan dalam kebijakan proteksionis telah menjadi titik sentral dalam transformasi politik ekonomi konvensional di Indonesia. Teknik penelitian hukum normatif digunakan dalam penelitian ini, yang juga menganalisis data sekunder dan sumber-sumber kepustakaan seperti buku, dan hasil penelitian berupa jurnal dan lainnya. Semua sumber primer, sekunder, dan tersier yang dikonsultasikan untuk penelitian ini termasuk dalam kategori ini. Melalui penelitian kepustakaan, serta data hukum sekunder yang dikumpulkan. Penilaian kualitatif digunakan untuk menyajikan temuan-temuan analisis Peran negara telah bergeser menuju model ekonomi yang lebih liberal, memberikan lebih banyak ruang bagi sektor swasta, dan membuka diri terhadap investasi asing. Dampak dari perubahan ini termasuk pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, tetapi juga meningkatnya ketidaksetaraan ekonomi dalam beberapa kasus. Perubahan dalam kebijakan proteksionis juga menciptakan dinamika yang kompleks dalam perdagangan internasional. Sangat penting untuk bekerja sama secara internasional untuk mengatasi masalah-masalah global seperti perubahan iklim dan stabilitas keuangan yang berdampak pada faktor ekonomi Indonesia. Negara-negara dapat berkolaborasi untuk menemukan solusi atas masalah-masalah ini melalui konferensi multilateral dan organisasi internasional. Stabilitas global dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat sangat dipengaruhi oleh kerja sama ekonomi internasional.*

*Kata kunci :Ekonomi Politik, Globalisasi, Konvensional, Peluang, Tantangan*

### Abstract

*In an era of increasingly connected globalisation, the changing role of the state in the economy, the impact of globalisation on inequality, and changes in protectionist policies have become central points in the transformation of conventional political economy in Indonesia. Normative legal research techniques are used in this research, which also analyses secondary data and literature sources such as books, and research results in the form of journals and others. All primary, secondary and tertiary sources consulted for this research fall into this category. Through desk research, as well as secondary legal data collected. Qualitative assessment was used to present the findings of the analysis The role of the state has shifted towards a more liberal economic model, giving more space to the private sector, and opening up to foreign investment. The impacts of these changes include faster economic growth, but also increased economic inequality in some cases. Changes in protectionist policies have also created complex dynamics in international trade. It is vital to co-operate internationally to address global issues such as climate change and financial stability that impact Indonesia's economic factors. Countries can collaborate to find solutions to*

*these issues through multilateral conferences and international organisations. Global stability and sustainable economic growth can be greatly influenced by international economic co-operation.*

*Keywords: Political Economy, Globalization, Conventional, Opportunities, Challenges*

## A. Pendahuluan

Globalisasi telah mengubah secara signifikan ekonomi politik konvensional di Indonesia. Kita telah melihat perubahan signifikan dalam dinamika hubungan antara politik dan ekonomi sejak pergantian abad ke-21, serta bagaimana negara-negara mengelola ekonomi mereka (Savitri, 2019, hlm. 186). Meningkatnya perdagangan antar negara dan arus kekayaan, teknologi, dan informasi yang tidak terbatas melintasi batas-batas negara merupakan ciri-ciri globalisasi, yang telah menjungkirbalikkan dasar-dasar ekonomi politik konvensional yang telah lama didukung oleh banyak negara. Hal ini telah memunculkan berbagai kesulitan dan peluang yang membutuhkan studi menyeluruh dan pemahaman mendalam (Winarno, 2008, hlm. 56).

Fungsi negara dalam perekonomian adalah salah satu hal yang sangat penting untuk dipahami. Sejak era pasca-Perang Dunia II, kombinasi antara ekonomi pasar bebas dan perpaduan dengan peran negara dalam regulasi dan kontrol telah mendominasi banyak negara berkembang seperti halnya di Indonesia (Winarno, 2016, hlm. 406). Namun, seiring dengan semakin cepatnya globalisasi, fungsi negara dalam perekonomian telah berubah secara signifikan. Saat ini, ada tekanan pada negara-negara untuk memperluas pasar mereka ke pesaing asing, yang dapat mengubah dinamika ekonomi dan politik internal (Tantowi, 2022, hlm. 55).

Globalisasi juga telah membuat ekonomi politik menjadi lebih kompleks dengan memasukkan lebih banyak aktor daripada sebelumnya. Lembaga keuangan internasional, lembaga regional, perusahaan multinasional, dan organisasi masyarakat sipil memainkan peran yang semakin signifikan dalam menentukan kebijakan ekonomi dan politik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang siapa yang harus mengendalikan ekonomi dan bagaimana mereka mengendalikan perumusan kebijakan (Ibrahim & Akhmad, 2014, hlm. 190).

Ada peluang dan tantangan baru yang terkait dengan restrukturisasi ekonomi politik konvensional Indonesia. Akses yang lebih besar ke pasar luar negeri, pertumbuhan ekonomi yang meningkat, dan potensi kerja sama internasional yang lebih erat adalah manfaat dari globalisasi. Namun, untuk memanfaatkan peluang-peluang ini, negara-negara dan para aktor lainnya harus memiliki pengetahuan yang baik tentang cara kerja ekonomi politik konvensional Indonesia di era globalisasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan studi tentang bagaimana ekonomi politik konvensional Indonesia telah berubah di era globalisasi untuk mengembangkan kebijakan yang efektif dan tahan lama di masa depan (Winarno, 2008, hlm. 62).

## B. Tinjauan Teoritis

Banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengalami perubahan yang signifikan dalam sistem politik dan ekonomi mereka sebagai akibat dari globalisasi. Tumbuhnya keterbukaan ekonomi, perdagangan bebas, arus modal dan teknologi lintas batas merupakan ciri-ciri globalisasi (Winarno, 2008). Di era globalisasi ini, Indonesia menghadapi masalah sekaligus peluang dari restrukturisasi ekonomi politik konvensional.

Tantangan utamanya adalah menjaga ketahanan ekonomi domestik dalam menghadapi membanjirnya barang dan jasa impor (Amsal Sahban, 2018). Selain itu, globalisasi memberikan kesempatan kepada bisnis asing untuk secara langsung berinvestasi dan mempengaruhi area-area strategis yang penting di negara ini. Globalisasi memiliki potensi untuk mengurangi kemampuan pemerintah nasional untuk mengendalikan sistem politik dan ekonomi mereka sendiri (Linklater, 2019).

Namun, globalisasi memberikan Indonesia kesempatan untuk berkembang secara ekonomi dengan meningkatkan ekspor dan memfasilitasi akses mudah ke teknologi kontemporer. Selain itu, Indonesia dapat menarik investasi asing langsung, yang dapat meningkatkan lapangan kerja. Melalui ASEAN dan kerja sama ekonomi regional lainnya, Indonesia dapat menjadi pemain utama dalam rantai pasokan global (Wahida dkk., 2023).

Secara teoritis, ada beberapa cara untuk melihat potensi dan masalah yang terkait dengan globalisasi. Metode-metode ini menawarkan beberapa kerangka analisis untuk melihat bagaimana globalisasi mempengaruhi perubahan ekonomi politik Indonesia (DARMADI, 2019).

Tugas Indonesia adalah mengembangkan strategi ekonomi dan politik yang tepat untuk memaksimalkan manfaat globalisasi sekaligus mengurangi dampak negatifnya. Untuk membawa Indonesia menuju transisi ekonomi politik yang sesuai dengan harapan internasional namun tetap berlandaskan pada kepentingan nasional, diperlukan kebijakan integratif yang mempertimbangkan kepentingan seluruh lapisan masyarakat (Winarno, 2008).

## C. Metode Penelitian

Teknik penelitian hukum normatif digunakan dalam penelitian ini, yang juga menganalisis data sekunder dan sumber-sumber kepustakaan seperti buku, dan hasil penelitian berupa jurnal dan lainnya. Semua sumber primer, sekunder, dan tersier yang dikonsultasikan untuk penelitian ini termasuk dalam kategori ini. Melalui penelitian kepustakaan, serta data hukum sekunder yang

dikumpulkan(Umar, t.t.). Masalah-masalah hukum utama ditelaah dari sudut pandang konseptual dalam penelitian ini dengan menggunakan berbagai teori dan gagasan hukum sebagai alat analisis. Penilaian kualitatif digunakan untuk menyajikan temuan-temuan analisis(Moleong, 2018)

#### D. Pembahasan

##### 1. Perubahan peran negara dalam ekonomi

Salah satu elemen kunci dalam evolusi ekonomi politik konvensional Indonesia di era globalisasi adalah pergeseran peran negara dalam perekonomian. Perubahan signifikan dalam cara negara menjalankan perekonomiannya telah terjadi dalam beberapa dekade terakhir. Negara-negara cenderung menganut model ekonomi yang lebih liberal dalam konteks globalisasi, yang memberikan ruang yang lebih besar bagi sektor swasta untuk berkembang. Hal ini sering kali diikuti dengan inisiatif untuk meningkatkan lingkungan investasi, mengurangi pembatasan perdagangan, dan memfasilitasi investasi asing. Keinginan untuk mengintegrasikan ekonomi nasional ke dalam pasar global yang semakin terhubung (Aziz, 2019, hlm. 17).

Pergeseran peran negara dalam perekonomian, bagaimanapun juga, juga memunculkan sejumlah isu dan masalah yang signifikan. Pertama, dampak sosial menjadi perhatian, terutama dalam hal kesenjangan ekonomi. Kesenjangan yang semakin besar dalam hal kekayaan dan akses terhadap peluang ekonomi adalah sebuah kemungkinan yang mungkin terjadi ketika negara melonggarkan pengawasan ekonominya yang ketat. Masyarakat mungkin merasa tersisih oleh proses globalisasi, yang dapat meningkatkan keresahan sosial(Rachbini & Adi, 2004, hlm. 46).

Kedua, pentingnya regulasi dan pengawasan yang kompeten terhadap sektor swasta semakin disoroti oleh perubahan peran negara dalam perekonomian. Karena banyak perusahaan multinasional memiliki pengaruh ekonomi yang signifikan dalam konteks globalisasi, ada kemungkinan kekuasaan mereka disalahgunakan melalui monopoli atau pelanggaran hak asasi manusia. Untuk melindungi kepentingan umum dan mengatur tindakan komersial yang dapat merugikan masyarakat, negara tetap perlu memainkan peran penting(Todaro & Smith, t.t., hlm. 142).

Topik yang kompleks dan penting di era globalisasi adalah pergeseran peran negara dalam perekonomian. Menghadapi dilema ini, negara-negara harus mencapai keseimbangan yang tepat antara melindungi kepentingan sosial dan mempertahankan kontrol atas proses ekonomi untuk kesejahteraan umum sambil memungkinkan inovasi dan pertumbuhan sektor swasta(Fonna, 2019, hlm. 73).

##### 2. Dampak globalisasi terhadap ketidaksetaraan

Ketimpangan ekonomi secara signifikan dipengaruhi oleh pergeseran peran negara dalam perekonomian sebagai akibat dari globalisasi. Negara-negara cenderung menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih liberal dalam konteks globalisasi, memfasilitasi akses yang lebih besar ke sektor swasta dan investasi asing. Meskipun strategi ini memiliki keuntungan seperti pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, kita harus berhati-hati terhadap dampaknya terhadap ketimpangan. Dampaknya adalah melebarnya kesenjangan kekayaan antara si kaya dan si miskin (Titu dkk., 2023, hlm. 164).

Perusahaan multinasional sekarang lebih bebas beroperasi lintas batas berkat globalisasi. Meskipun hal ini dapat membuka peluang bisnis baru, hal ini juga dapat menyebabkan lebih banyak ketidaksetaraan, terutama di negara-negara miskin. Perusahaan-perusahaan ini sering kali memiliki pengaruh negosiasi yang besar dengan pemerintah, dan mereka dapat menghindari pembayaran pajak yang adil dan memenangkan kontrak yang menguntungkan dengan mengambil keuntungan dari variasi regional dalam hukum dan peraturan. Efek-efek ini dapat memperburuk ketidaksetaraan ekonomi dan merugikan negara (Winarno, 2008).

Globalisasi juga dapat memperburuk kesenjangan dalam akses ke peluang ekonomi Indonesia. Sementara mereka yang kurang beruntung secara ekonomi atau tidak memiliki akses terhadap pendidikan berkualitas mungkin terpinggirkan, orang-orang dengan keterampilan dan pendidikan yang diperlukan mungkin lebih siap untuk beradaptasi dengan ekonomi global yang berubah dengan cepat. Oleh karena itu, upaya untuk meminimalkan ketidaksetaraan dengan memastikan bahwa lebih banyak orang memiliki akses terhadap pendidikan dan pelatihan berkualitas serta melalui kebijakan sosial yang efektif harus sejalan dengan perubahan peran negara dalam perekonomian (Wisnu, 2013, hlm. 17).

Untuk memastikan bahwa kebijakan ekonomi mereka menghasilkan peluang yang adil bagi semua orang, negara-negara harus bertindak proaktif dalam menanggapi pengaruh globalisasi terhadap ketidaksetaraan. Hal ini mencakup pengawasan yang ketat terhadap kegiatan bisnis yang tidak etis, inisiatif untuk menyediakan akses ke pendidikan dan pelatihan, dan langkah-langkah transfer kekayaan yang efisien (Ayub, 2013, hlm. 21).

### 3. Perubahan dalam kebijakan proteksionis

Salah satu elemen kunci dalam evolusi ekonomi politik konvensional Indonesia di era globalisasi adalah perubahan kebijakan proteksionis. Kebijakan proteksionis adalah kebijakan yang menggunakan tarif impor, kuota impor, atau pembatasan perdagangan lainnya untuk melindungi sektor-sektor domestik dari persaingan asing. Sebagai reaksi atas pergeseran

dinamika ekonomi global dalam beberapa dekade terakhir, sejumlah negara telah menerapkan kebijakan proteksionis (Satria & Wulandari, 2011).

Kebijakan proteksionis memiliki berbagai dampak yang kompleks. Di satu sisi, kebijakan proteksionisme dapat melindungi industri dalam negeri, mendorong lapangan kerja regional, dan menjaga kemandirian ekonomi. Di sisi lain, kebijakan proteksionis dapat menaikkan harga impor, membatasi akses ke pasar luar negeri, dan menghambat arus perdagangan internasional. Hasilnya tergantung pada seberapa jauh kebijakan proteksionisme dipraktikkan dan sektor ekonomi mana yang terkena dampaknya (Hardenta dkk., 2023).

Selain itu, modifikasi kebijakan proteksionis berpotensi memicu efek domino global. Konflik perdagangan internasional dapat mengacaukan ekonomi global ketika negara-negara lain membalas tindakan proteksionis suatu negara dengan tindakan serupa. Sangat penting untuk menyadari bahwa kebijakan proteksionis memiliki dampak internasional yang luas selain dampak domestik (Aprilian Indra Kurniawan, 2018).

Negara harus secara hati-hati menilai dampak jangka pendek dan jangka panjang dari perubahan kebijakan proteksionis. Harus berusaha mencapai keseimbangan antara mempertahankan bisnis dalam negeri dan terus terbuka terhadap perdagangan internasional, yang merupakan pendorong inovasi dan kemajuan ekonomi. Selain itu, menyelesaikan perbedaan dan mencegah memburuknya konflik perdagangan internasional dapat dilakukan melalui dialog dan negosiasi dalam skala global (Kusumaryoko, 2021, hlm. 98).

#### 4. Peluang kerjasama internasional

Peluang untuk kerja sama internasional merupakan bagian penting dari perubahan ekonomi politik konvensional Indonesia di era globalisasi. Negara kini memiliki kesempatan untuk bekerja sama lebih erat di dunia yang semakin saling terhubung pada tingkat ekonomi. Dalam pembahasan mengenai peluang-peluang kerja sama internasional, beberapa hal berikut ini sangat penting (Arifin dkk., 2007, hlm. 309):

Pertama, aspek penting dari kerja sama global adalah integrasi ekonomi regional. Aliansi seperti antara Uni Eropa, ASEAN, dan Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko (USMCA) membentuk pasar bersama yang mendorong peningkatan perdagangan, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Negara-negara anggota dapat diberi kesempatan untuk menggunakan skala ekonomi dan bersatu dalam menghadapi kesulitan internasional sebagai hasil dari integrasi tersebut.

Selanjutnya, perjanjian perdagangan internasional juga merupakan alat penting untuk mendorong kerja sama ekonomi internasional. Perjanjian perdagangan seperti Kemitraan Trans-Pasifik (CPTPP) dan Perjanjian

Perdagangan Bebas Amerika Utara (NAFTA) menurunkan hambatan perdagangan dan menawarkan akses ke pasar global. Perusahaan-perusahaan kini memiliki kesempatan untuk meningkatkan ekspor dan pertumbuhan bisnis mereka. Namun, untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan, dibutuhkan komitmen yang kuat karena perjanjian perdagangan membutuhkan diskusi yang sulit dan mempertimbangkan kepentingan nasional.

Terakhir, ada peluang untuk kolaborasi internasional untuk bekerja sama memecahkan masalah global yang memiliki pengaruh terhadap ekonomi, seperti perubahan iklim, stabilitas keuangan global, dan mengembangkan paten perangkat lunak untuk vaksinasi pandemi. Negara-negara dapat bekerja sama melalui lembaga multilateral seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa dan Bank Dunia untuk memecahkan masalah global yang membutuhkan solusi bersama.

Dengan adanya berbagai kemungkinan kerja sama internasional, sangat penting bagi negara untuk mendahulukan kepentingan sendiri sambil tetap menghargai keuntungan yang dapat diperoleh dari kerja sama. Kerja sama ekonomi internasional dapat mendorong stabilitas dan kemakmuran global dengan menciptakan kondisi yang tepat untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka panjang dan pengembangan perusahaan (Rusmulyani, 2020, hlm. 82).

#### E. Penutup

Peluang untuk kerja sama internasional telah muncul sebagai salah satu komponen penting dalam memodernisasi ekonomi politik konvensional Indonesia di era globalisasi yang semakin terhubung. Pasar terpadu dan akses ke ekonomi yang lebih besar dimungkinkan oleh inisiatif integrasi ekonomi regional seperti Uni Eropa dan ASEAN. Hal ini membuka peluang untuk ekspansi ekonomi Indonesia yang lebih besar dan memungkinkan untuk menangani isu-isu global seperti pembangunan berkelanjutan dan ketahanan ekonomi.

Perjanjian perdagangan internasional juga merupakan hal yang sangat penting untuk mendorong kerja sama ekonomi internasional. Perjanjian perdagangan yang dibuat dengan baik dapat mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan prospek ekspor negara anggota. Namun, agar perjanjian perdagangan berhasil, kedua belah pihak harus berkomitmen pada prosesnya dan peka terhadap kepentingan masing-masing.

Terakhir, sangat penting untuk bekerja sama secara internasional untuk mengatasi masalah-masalah global seperti perubahan iklim dan stabilitas keuangan yang berdampak pada faktor ekonomi. Negara-negara dapat berkolaborasi untuk menemukan solusi atas masalah-masalah ini melalui

konferensi multilateral dan organisasi internasional. Negara-negara harus berhati-hati dalam mengejar kepentingan mereka sendiri sambil menghargai keuntungan yang dapat diperoleh melalui kerja sama dengan tetap mempertimbangkan potensi kerja sama internasional. Stabilitas global dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat sangat dipengaruhi oleh kerja sama ekonomi internasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amsal Sahban, M. A. S. (2018). *Kolaborasi Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang*. SAH MEDIA.
- Aprilian Indra Kurniawan, 142030124. (2018). *KEBIJAKAN PROTEKSIONISME UNI EROPA DAN DAMPAKNYA TERHADAP EKSPOR CRUDE PALM OIL (CPO) INDONESIA KE EROPA* [Other, PERPUSTAKAAN]. <http://repository.unpas.ac.id/37288/>
- Arifin, S., Ediana Rae, D., & P.R. Joseph, C. (2007). *Kerja sama perdagangan internasional: Peluang dan tantangan bagi Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Ayub, M. (2013). *UNDERSTANDING Islamic Finance*. Gramedia Pustaka Utama.
- Aziz, A. (2019). *Ekonomi Politik Monopoli*. Airlangga University Press.
- DARMADI, P. D. H. D., M. PD. (2019). *PENGANTAR PENDIDIKAN ERA GLOBALISASI: Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage.
- Fonna, N. (2019). *Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang*. GUEPEDIA.
- Hardenta, A. D., Ariefi, S. D., & Abyapta, W. R. (2023). Pengaruh Implementasi Kebijakan Proteksionisme Melalui Tingkat Komponen Dalam Negeri Terhadap Tender/Seleksi Internasional. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol30.iss1.art6>
- Ibrahim, I. S., & Akhmad, B. A. (2014). *Komunikasi dan Komodifikasi: Mengkaji Media dan Budaya dalam Dinamika Globalisasi*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kusumaryoko, P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Deepublish.
- Linklater, S. B. dan A. (2019). *Teori-teori Hubungan Internasional*. Nusamedia.
- Moleong, L. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif/penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* | OPAC Perpustakaan Nasional RI. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>
- Rachbini, D. J., & Adi, R. (2004). *Ekonomi politik Kebijakan Dan Strategi Pembangunan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Rusmulyani, K. (2020). *Semangat Nasionalisme dalam Bingkai Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara*. Nizamia Learning Center.
- Satria, D., & Wulandari, F. (2011). *AKTUALISASI NILAI-NILAI KONSTITUSI DALAM KEBIJAKAN PERDAGANGAN INDONESIA DI TINGKAT REGIONAL DAN*

- MULTILATERAL. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2011.005.02.6>
- Savitri, A. (2019). *Revolusi Industri 4.0: Mengubah Tantangan Menjadi Peluang di Era Disrupsi 4.0*. Penerbit Genesis.
- Tantowi, D. H. A. (2022). *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*. PT. Pustaka Rizki Putra.
- Titu, M. A., Darsana, I. M., Rahmadona, L., Sishadiyati, Ariani, Triyono, A., Masruha, Misno, Sinaga, H. R., Sastradinata, B. L. N., Ansar, & Hartono, M. (2023). *PENGANTAR ILMU EKONOMI*. CV. Intelektual Manifes Media.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (t.t.). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.
- Umar, H. (t.t.). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis/ Husein Umar | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Diambil 21 Juni 2023, dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=586712>
- Wahida, K., Uyun, H., & Wintoko, D. K. (2023). Efek Globalisasi Yang Dihadapi Masyarakat Kontemporer Terhadap Perekonomian. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i1.288>
- Winarno, B. (2008). *Globalisasi: Peluang atau ancaman bagi Indonesia*. Erlangga.
- Winarno, B. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi*. Media Pressindo.
- Wisnu, D. (2013). *Politik Sistem Jaminan Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.